

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perekonomian Indonesia disusun berdasarkan falsafah dan ideologi negara, yaitu Pancasila. Perekonomian yang disusun berdasarkan Pancasila terdapat dan tertulis di dalam UUD 1945 Pasal 33 yaitu Ekonomi Pancasila. Secara ideologis normative sumber dari penjabaran Ekonomi Pancasila adalah Pancasila itu sendiri sebagaimana dinyatakan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan”. Dan didalam penjelasannya dicantumkan bahwa badan usaha yang sesuai dengan itu adalah Koperasi. Dalam hal ini koperasi di tempatkan sebagai tulang punggung perekonomian yang dianggap mampu meningkatkan ekonomi rakyat.

Koperasi adalah suatu organisasi atau suatu bisnis yang didirikan oleh seseorang atau beberapa anggota untuk mencapai tujuan bersama dan untuk mencapai keuntungan bersama yang berdasarkan asas kekeluargaan. Sesuai dengan UUD No.25 Tahun 1992 menyatakan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi dan koperasi juga bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya.<sup>1</sup> Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI), merupakan jenis koperasi yang berdasarkan status anggotanya adalah para pegawai negeri. KPRI bertujuan terutama meningkatkan kesejahteraan para pegawai negeri (anggota).

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya membutuhkan kas.<sup>2</sup> Kas merupakan komponen aktiva yang paling penting, karena setiap transaksi baik yang dilakukan di dalam perusahaan maupun dengan pihak luar sebagian besarnya mempengaruhi kas. Kas merupakan aktiva yang paling likuid dibandingkan

---

<sup>1</sup> Pradnyawati and others, ‘Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Koperasi Pegawai Negeri Setya Graha Di Kecamatan Mendoyo Tahun 2017’, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11.1 (2019), p. 250.

<sup>2</sup> Pradnyawati and others, p. 251.

dengan komponen aktiva lainnya. Kas dapat digunakan sebagai alat pertukaran dalam operasional perusahaan. Kas merupakan objek yang sering diselewengkan, karena kas merupakan aktiva yang paling bernilai dari aktiva lainnya dan dapat dipindahtangankan dengan cepat serta diperlukan setiap orang. Biasanya kas dengan mudah diselewengkan pada saat terjadinya proses transaksi. Elemen-elemen kas dapat berupa uang tunai (uang kertas dan logam), cek, pos wesel, dan simpanan di bank serta hal-hal lain yang dapat disamakan dengan uang dalam suatu perusahaan misalnya surat-surat berharga seperti saham dan obligasi.<sup>3</sup>

Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Sistem akuntansi mempunyai bagian yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Dalam sebuah perusahaan sistem akuntansi yang sedang berjalan berfungsi untuk menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan, mengetahui maju mundurnya suatu perusahaan dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Pemakai informasi akuntansi biasanya dipakai secara ekstern maupun intern. Selain itu dengan adanya sistem akuntansi pada suatu perusahaan juga berfungsi sebagai dasar dalam perhitungan pajak suatu perusahaan.

Sistem akuntansi penerimaan kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan kas yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan kas dari penjualan tunai atau dari piutang yang siap dan bebas digunakan untuk kegiatan umum perusahaan. Sumber penerimaan kas terbesar suatu perusahaan dagang berasal dari transaksi penjualan tunai.<sup>4</sup>

Penerimaan kas dapat dilihat dalam beberapa bagian yaitu sebagai berikut, penerimaan kas melalui penagih perusahaan dilaksanakan dengan prosedur berikut ini. Pertama, bagian piutang memberikan daftar piutang yang sudah saatnya ditagih

---

<sup>3</sup> Suroso, 'Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Sinar Galuh Pratama', *Jurnal Ilmiah Dunia Ilmu*, 2.1 (2016), p. 138.

<sup>4</sup> Suroso, pp. 250–51.

kepada Bagian Penagih. Kedua, bagian penagih mengirimkan penagih, yang merupakan karyawan perusahaan untuk melakukan penagihan kepada debitur. Ketiga, bagian penagihan menerima cek/uang atas nama dan surat pemberitahuan dari debitur. Keempat, bagian penagihan menyerahkan cek/uang kepada bagian kasa. Kelima, bagian penagihan memberikan surat pemberitahuan kepada bagian piutang untuk kepentingan posting ke dalam kartu piutang. Keenam, bagian kasa mengirimkan kuitansi sebagai tanda penerimaan kas pada debitur. Ketujuh, bagian kasa menyetorkan cek/uang ke bank. Apabila menggunakan cek, setelah cek dilakukan *endorsement* oleh pejabat yang berwenang. Kedelapan, Bank perusahaan melakukan clearing atas cek tersebut ke bank debitur.

Sistem penerimaan kas dari piutang melalui pos dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut. Pertama, bagian penagihan mengirim faktur penjualan kredit kepada debitur pada saat transaksi penjualan kredit terjadi. Kedua, debitur mengirim cek atas nama yang dilapisi surat pemberitahuan melalui pos. Ketiga, bagian sekretariat menerima cek atas nama dan surat pemberitahuan (*Remittance Advice*) dari debitur. Keempat, bagian sekretariat menyerahkan cek kepada bagian kasa. Kelima, bagian sekretariat menyerahkan surat pemberitahuan kepada bagian piutang untuk kepentingan posting ke dalam kartu piutang. Keenam, bagian kasa mengirim kuitansi kepada debitur sebagai tanda terima pembayaran dari debitur. Ketujuh, bagian kasa menyetorkan cek ke bank, setelah cek atas cek tersebut dilakukan *endorsement* oleh pejabat yang berwenang. Kedelapan, bank perusahaan melakukan clearing atas cek tersebut ke bank debitur.<sup>5</sup>

Sistem akuntansi pengeluaran kas pada umumnya didefinisikan sebagai organisasi formulir, catatan dan laporan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran baik dengan cek maupun dengan aung tunai untuk mempermudah setiap pembiayaan pengelolaan perusahaan. Pengeluaran kas dalam perusahaan dilakukan dengan menggunakan cek. Pengeluaran kas yang tidak dapat dilakukan dengan cek

---

<sup>5</sup> Suroso, p. 251.

biasanya karena jumlahnya relative kecil, dilaksanakan melalui dana kas kecil yang diselenggarakan dengan salah satu diantara dua sistem yaitu *fluctuating fund balance system dan imprest system*. Dokumen yang digunakan adalah bukti kas keluar, cek, permintaan cek (*Check Request*). Catatan akuntansi yang digunakan adalah Jurnal Pengeluaran Kas (*Cash Disbursement Journal*), Register cek (*Check Register*). Fungsi yang terkait adalah fungsi yang memerlukan pengeluaran kas, fungsi kas, fungsi akuntansi, fungsi pemeriksa intern. Unsur pengendalian intern adalah fungsi penyimpanan kas kecil harus terpisah dari fungsi akuntansi dan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas tidak boleh dilaksanakan sendiri oleh bagian kas sejak awal sampai akhir tanpa campur tangan dari fungsi lain.<sup>6</sup>

Permasalahan yang dihadapi oleh koperasi di Indonesia secara umum ada dua kelompok permasalahan yang dihadapi koperasi Indonesia yang membuat koperasi Indonesia menjadi sangat sulit untuk berkembang. Permasalahan yang berasal dari dalam organisasi koperasi masalah-masalah yang timbul karena kelemahan dari segi intern organisasi itu sendiri dan permasalahan dari luar organisasi koperasi.

Setiap koperasi dalam menjalankan usahanya membutuhkan kas. Kas terlibat langsung dalam transaksi maupun kegiatan operasi koperasi. Sebagian besar transaksi koperasi menyangkut penerimaan dan pengeluaran kas. Untuk itu diperlukan sistem informasi akuntansi yang mengatur mengenai siklus akuntansi penerimaan kas yang dirancang sedemikian rupa sehingga setiap perubahan transaksi yang berhubungan dengan kas dapat dicatat dan terawasi dengan baik. Kas merupakan objek yang resiko penyalahgunaannya tinggi karena merupakan aktiva yang sangat liquid dari aktiva lain, dan juga karena bentuknya yang kecil tidak diketahui pemiliknya dan dapat dipindahkan tangankan dengan cepat oleh setiap orang.

Penerapan sistem akuntansi yang baik dan benar terutama terdapat kas sangat penting untuk menjamin agar kas yang dimiliki perusahaan tidak disalah gunakan atau diselewengkan oleh pihak-pihak tertentu untuk kepentingan pribadi maupun

---

<sup>6</sup> Muhammad Saifi and Nila Firdausi Nuzula, 'Evaluasi Sistem Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas', *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 2.2 (2015), p. 2.

akibat kesalahan operasional perusahaan oleh karena itu diperlukan pengendalian internal yang memadai. Mengingat begitu mudahnya keuangan kas itu diselewengkan maka diperlukan suatu perilaku yang tepat terhadap kas sendiri, terutama terhadap pengendalian terhadap penerimaan dan pengeluaran kas. Sistem penerimaan dan pengeluaran kas adalah suatu cara dimana suatu badan usaha menerapkan aturan-aturan yang jelas mengenai prosedur-prosedur yang ditempuh sebagai akibat terjadinya transaksi-transaksi yang berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran tersebut, serta bagian apa-apa saja didalam badan usaha tersebut yang berkaitan secara langsung maupun secara tidak langsung dengan transaksi kas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Manajer (Pelaksana Usaha) di KPRI INSKO Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumatera Utara, beliau menyatakan :

“Untuk semua transaksi pada KPRI INSKO Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumatera Utara, semuanya masih dicatat secara manual. Untuk laporan keuangan KPRI INSKO Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumatera Utara juga masih melakukan pencatatan dengan sistem manual, belum menggunakan aplikasi.”

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di KPRI INSKO Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumatera Utara ialah Koperasi yang bergerak di bidang jasa. KPRI INSKO dilihat dari pemisah fungsi yang memadai hal dapat dilihat penerapan sistem akuntansi masih menggunakan akuntansi manual. Pada koperasi ini tidak adanya pemisahan tugas antara kasir dengan bagian pembukuan sehingga kasir merangkap dua tugas yaitu penerima uang dan pencatatan dan prosedur penerimaan dijemput oleh petugas *collection* sehingga memungkinkan terjadinya penyelewengan dan kecurangan terhadap kas. Pada KPRI INSKO dilihat dari penggunaan dokumen dan catatan yang cukup bahwa dalam koperasi ini belum juga sepenuhnya menggunakan dokumen yang cukup. Hal ini dilihat belum adanya pemisahan antara bukti penerimaan dan bukti pengeluaran kas dengan kata lain kedua jenis transaksi tersebut, bukti yang menyertai disatukan dalam satu lembar satu untuk koperasi sebagai arsip dan lembaran kedua untuk anggota pinjaman.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa KPRI INSKO belum memenuhi prinsip pengendalian intern yang memadai sehingga dalam transaksi baik penerimaan dan pengeluaran kas dapat terjadinya kecurangan ataupun pengelewengan baik yang disengaja atau tidak disengaja.

Adapun *Gap* penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian ini letak permasalahannya tidak adanya pemisahan tugas antara kasir dengan bagian pembukuan sehingga kasir merangkap dua tugas yaitu penerima uang dan pencatatan dan prosedur penerimaan dan dilihat dari penggunaan dokumen dan catatan yang cukup bahwa dalam koperasi ini belum juga sepenuhnya menggunakan dokumen yang cukup, hal ini dilihat belum adanya pemisahan antara bukti penerimaan dan bukti pengeluaran kas. Sedangkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ramadhan (2013) yang berjudul Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT.Sumatera Unggul Palembang menemukan permasalahan yang sama yaitu pada PT.Sumatera Unggul Palembang masih belum baik karena masih terdapat rangkap pekerjaan, terdapatnya penggabungan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas, terdapatnya sebagian transaksi tidak menggunakan kwitansi, tetapi terdapat kelebihan yaitu untuk pengambilan kas dibank didampingi oleh ketua koperasi dengan demikian dapat mengurangi terjadinya kecurangan dalam PT.Sumatera Unggul Palembang.

Menurut penelitian dari Ramadhan yang berjudul Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. Sumatera Unggul Palembang hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT Sumatera Unggul terdapat perangkapan tugas yaitu bagian penerimaan surat merangkap sebagai kasir, hal ini dapat menimbulkan tumpang tindih pekerjaan dan memberi ruang untuk terjadi kecurangan dan bukti transaksi yang belum permanen masih secara manual, kemungkinan lupa atau hilang sangat besar.

Menurut penelitian dari Khairunnisa yang berjudul Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pada Bengkel Intan Mulia Motor.

Sistem informasi akuntansi penerimaan kas Bengkel Intan Mulia Motor yang sedang berjalan diketahui dari data kualitatif berupa prosedur penerimaan kas. Sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada perusahaan Bengkel Intan Mulia Motor berjalan kurang efektif, hal ini terjadi karena adanya kerangkapan tugas dan tanggung jawab pada prosedur bagian front desk yang hanya dilakukan oleh satu orang yang sama.

Menurut penelitian dari Suroso yang berjudul Sistem Informasi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT.Sinar Galuh Pratama Sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas belum memenuhi pengendalian intern kas yang baik. Dalam pelaksanaan prosedurnya, setiap penerimaan maupun pengeluaran kas menggunakan formulir yang dirancang sesuai dengan kegiatan usaha perusahaan. Sistem pengendalian intern belum baik. Sistem penerimaan kas melalui bank terdiri dari dua kegiatan yaitu penerimaan biaya awal muka dari setiap proyek dan penerimaan biaya kemajuan proyek.

Menurut penulis pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas harus menggunakan sistem digital karena lebih efektif dari pada sistem manual. Sistem manual lebih rentan untuk kehilangan bukti bukti pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas dan kerangka akuntansi kurang efektif dan efisien. Sedangkan pada sistem digital akan lebih mudah dalam pencatatan dan menyusun laporan keuangan perusahaan dengan akurat, efisien dan cepat dan bisa meminimalisirkan kehilangan bukti bukti transaksi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul tentang “**Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas (Studi Kasus Pada KPRI INSKO Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumatera Utara**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran pada KPRI INSKO Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumatera Utara?
2. Apa saja kendala yang terdapat pada KPRI INSKO Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumatera Utara?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala yang diperoleh pada KPRI INSKO Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumatera Utara?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang sebelumnya telah dijelaskan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauh mana KPRI INSKO Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumatera Utara menerapkan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang terjadi dalam penerimaan dan pengeluaran kas pada KPRI INSKO Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui apa solusi untuk mengatasi kendala yang terjadi dalam penerimaan dan pengeluaran kas pada KPRI INSKO Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumatera Utara.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat membantu dan memberi masukan dalam hal mengamati penerimaan dan pengeluaran kas menjadi lebih baik lagi kedepannya, dan berguna untuk meningkatkan pengawasan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas di Koperasi tersebut.

b. Bagi Peneliti/Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan, dan mengamati secara langsung dan memperluas wawasan mengenai pengawasan aktiva tetap suatu perusahaan serta menambah kemampuan penulis untuk lebih baik lagi dalam penulisan karya ilmiah.

c. Bagi Entitas

Sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan sistem informasi akuntansi dalam penerimaan dan pengeluaran kas saat ini maupun yang akan datang.

d. Bagi Pembaca dan Pihak Lainnya

Sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya bila ingin meneliti Ilmu Akuntansi, serta sebagai bahan perbandingan dan informasi bagi rekan-rekan yang akan melaksanakan penelitian.

